PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rini Triedya Ariestya

No. Mahasiswa : 13312152

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rini Triedya Ariestya

No. Mahasiswa : 13312152

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Penulis,



Rini Triedya Ariestya

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Rini Triedya Ariestya

No. Mahasiswa : 13312152

Telah disetujui oleh Desen Pembimbing

Pada Tanggal 6 Januari 2017

Dosen Pembimbing

Neni Meidawati, Dra. M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2015)

Disusun Oleh : **RINI TRIEDYA ARIESTYA**

Nomor Mahasiswa : **13312152**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA. .....

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama setiap kepayahan ada kelapangan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Asy-Syarh : 5-8)

Man jadda wa jadaa

Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu merubah nasib

(Ar-Ra'du : 11)

Tetaplah teguh di kala yang lain rapuh, tetaplah rendah hati di kala yang lain semakin angkuh, tetaplah senyum di kala yang lain cemberut, tetaplah sabar di kala yang lain emosi, dan tetaplah semangat di kala yang lain mulai putus asa.

Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugerah, tetap jalani hidup ini, melakukan yang terbaik. Tuhan pasti kan menunjukkan kebesaran dan kuasa-Nya bagi hamba-Nya yang sabar dan tak kenal putus asa

Oh Bunda...ada dan tiada dirimu kan selalu ada di dalam hatiku

Ayah dengarlah betapa sesungguhnya ku mencintaimu, kan ku buktikan ku mampu penuhi maumu

Teruskan saja mimpi yang tertunda, kita temukan tempat yang layak sahabatku, kita bisa jika bersama

Aku ingin engkau selalu hadir dan temani aku di setiap langkah yang meyakiniku, kau tercipta untukku sepanjang hidupku

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan Rahmat dan

Hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT Ar Rahman, Ar Rahim, Al Mutakkabir, Al Aliim, Al Baasith, An Nuur,
Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Yang Memiliki Kebesaran, Maha Memiliki Ilmu, Maha Melapangkan Makhluknya, dan Pemberi Cahaya.
Yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga diberi kemudahan selalu dalam menyusunnya

Ibuku dan Bapakku, Sri Yuniarti dan Asmuni
Atas segala ketulusan, perjuangan dan doanya yang tidak pernah putus. Karya ini sebagai bukti baktiku atas segala ketulusan cinta dan kasih sayang, pengorbanan jiwa raga, dukungan moril maupun materil serta doa yang mengiringi langkahku. Terimakasih telah memberikanku motivasi dan nasihat sehingga ananda selalu semangat dalam menempuh pendidikan di Jogja. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan kesehatan untuk Ibu dan Bapak sehingga dapat melihat dan menikmati kesuksesan anakmu kelak

My sister and brother, Dian Tyas Ariestya, Mochtar Dwi Purnomo dan Irsa Dias Putra
membuat penulis tersenyum disaat penulis merasa lelah dalam melangkahkan kaki ini
(Semoga bisa menjadi kakak dan adik yang terbaik untuk kalian)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil'alamin. Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah, penulis hanya dapat bersyukur atas segalah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis begitu banyak nikmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam teruntuk baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman belenggu kemusyrikan dan kebodohan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam.

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)" ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih jauh dari sempurna. Selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada hentinya serta semua pembelajaran untuk terus menjadi lebih baik dalam menjalani hidup.
2. Ibuku dan Bapakku, Sri Yuniarti dan Asmuni

   Atas segala ketulusan, perjuangan dan doanya yang tidak pernah putus. Karya ini sebagai bukti baktiku atas segala ketulusan cinta dan kasih sayang, pengorbanan jiwa raga, dukungan moril maupun materil serta doa yang mengiringi langkahku.
3. Kekasih hati terindah

   Yuda Pratama yang Telah mengisi hari-hari yang indah penuh cinta, yang selalu mengingkatkan untuk belajar dan tidak menyerah, memberi dukungan, doa dan motivasi, yang istimewa hingga kini dan masa depan dengan saling melengkapi dan membahagiakan
4. Ibu Neni Meidawati, Dra. M.Si., Ak

   Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritikan, nasehat dan waktu yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan beliau dibalas dengan pahala yang diterima.
5. Sahabat terbaikku yang kutemukan semasa kuliah, Pungky Rachmaningtyas Sari : Terimakasih atas indahnya persahabatan sehingga ku tak sendiri dan menemani untuk bersama-sama mengejar mimpi dan cita-cita. Menjadi pelengkap yang selalu menemaniku selama kuliah, memberi support dan indahnya bercanda tawa maupun suka duka serta bertukar pikiran. Semoga persahabatan kita selamanya. I Love You.

6. Sahabat terbaikku Tanti Widya yang kutemukan sejak awal masuk SMA. 7 tahun kita bersahabat (2010-2017), terimakasih telah menjadi sahabat terbaik seperti saudara sendiri, yang selalu mensupport, menasihati, dan selalu perhatian denganku, I love you.
7. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak D. Agus Hardjito, Drs., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan *staff* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
11. Semua dosen Fakultas Ekonomi UII

    Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas transfer ilmunya kepada kami sebagai mahasiswa
12. Teman-teman KKN Unit 65 Purworejo

    (Koko, Lucky Arief, Irfan, Lucky Meila, Dimas, Ratina, dan Dedek)

    Dengan satu bulan yang sungguh menyenangkan penuh cerita suka dan duka atas nikmatnya kebersamaan bagai keluarga
13. Teman-teman yang pertama kali bertemu di kuliah (Sherena, Nidia, Fafa, Tita, Dyta)Yang menemaniku pertama kali masuk kuliah, menghiburku,bertukar pikiran pelajaran kuliah dan memberi support untukku

14. Teman yang dipertemukan di tengah-tengah perkuliahan (Sadana Nur Rachmania) Banyak cerita manis dan pahit di pertemanan kita, terimakasih sudah memberi arti untuk memahami satu sama lain.. semoga pertemanan kita tidak putus walaupun nantinya kita terpisah jarak.
15. Teman yang dipertemukan di akhir-akhir perkuliahan (Annisa Pratiwi Insanie) Orang yang selalu riang saat bercerita dan membuat aku terhibur, selalu memberikan semangat dan saran. I Love You
16. The least but not last, Semua orang yang telah mengukir perjalanan hidupku hingga aku menjadi lebih baik
17. Teman-teman satu bimbingan skripsi tetap jaga semangat kalian untuk menggapai kesuksesan.
18. Teman-teman angkatan 2013 FE UII, semoga kita akan bertemu suatu hari nanti dan berbagi kisah kesuksesan kita.
19. Pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT menilai ibadah yang penulis kerjakan dan senantiasa membimbing kita ke jalan yang diridhoi-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Penulis,

Rini Triedya Ariestya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
ABSTRAK xx
ABSTRACT xxi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat Penelitian 7

1.5. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 Landasan Teori. 10

2.1.1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) 10

2.1.2. Teori *Good Corporate Governance* (GCG) 12

2.1.3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* 13

2.1.4. Manfaat dari Penerapan GCG bagi Perusahaan 15

2.1.5. Tujuan dari Penerapan GCG bagi Perusahaan 16

2.1.6. Faktor-Faktor *Corporate Governance* 16

2.2 Kinerja Perusahaan. 21

2.2.1. Pengertian Kinerja Perusahaan 21

2.2.2. Tujuan Penilaian Kinerja 23

2.2.3. Manfaat Penerapan GCG terhadap Kinerja Perusahaan 24

2.2.4. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan 25

2.3. Komposisi Aktiva Perusahaan (*Asset)* 26

2.4. Kesempatan Pertumbuhan (*Growth Opportunity)* 27

2.5. Ukuran Perusahaan (*Size)* 27

2.6. Penelitian Terdahulu 28

2.7. Pengembangan Hipotesis 30

2.8 Kerangka Penelitian 33

BAB III METODE PENELITIAN 34

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian. 34

3.2. Data dan Sumber Data 35

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian 36

3.3.1. *Good Corporate Governance* 36

3.3.2. Kinerja Perusahaan 37

3.3.3. Variabel Kontrol 38

3.4. Metode Analisis Data 41

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif 41

3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik 41

3.4.3 Pengujian Regresi Linier 44

3.4.4 Pengujian Hipotesis 45

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN 47

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian 47

4.2. Analisis Statistik Deskriptif 49

4.3. Uji Asumsi Klasik 53

4.3.1. Uji Normalitas 53

4.3.2. Uji Multikolinearitas 55

4.3.3. Uji Heterokedasitas 57

4.3.4. Uji Autokorelasi 58

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda 59

4.4.1. Regresi Model 1 60

4.4.2. Regresi Model 2 62

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi 64

4.4.4. Uji Hipotesis 65
4.5. Pembahasan 67
4.5.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan .. 67
4.5.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Pasar 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 72
5.1. Kesimpulan 72
5.2. Keterbatasan Penelitian 72
5.3. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 4.1. KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN 47

TABEL 4.2. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 49

TABEL 4.3. HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV 53

TABEL 4.4. HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV MODEL 1 SETELAH UJI OUTLIER 55

TABEL 4.5. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS MODEL 1 56

TABEL 4.6. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS MODEL 2 56

TABEL 4.7. HASIL UJI AUTOKORELASI 59

TABEL 4.8. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA MODEL 1 .. 60

TABEL 4.9. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA MODEL 2 .. 62

TABEL 4.10.HASIL UJI KOOFISIEN DETERMINASI 64

TABEL 4.11.UJI F 65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 4.1. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS MODEL 1 57

GAMBAR 4.2. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS MODEL 2 57

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1 DATA 10 BESAR PEMERINGKATAN CGPI..... 80

LAMPIRAN 2 DATA VARIABEL KINERJA (ROE dan TOBIN's Q) 84

LAMPIRAN 3 DATA VARIABEL KONTROL (KOMPOSISI AKTIVA, *GROWTH OPPORTUNITY, AND SIZE*) 89

LAMPIRAN 4 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF 93

LAMPIRAN 5 HASIL UJI NORMALITAS (ROE dan TOBIN's Q) 93

LAMPIRAN 6 UJI HETEROKEDASTISITAS terhadap ROE dan terhadap TOBIN's Q..... 94

LAMPIRAN 7 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS dengan VARIABEL DEPENDEN ROE dan dengan VARIABEL TOBIN's Q 95

LAMPIRAN 8 HASIL UJI AUTOKORELASI terhadap ROE dan terhadap TOBIN's Q..... 96

LAMPIRAN 9 HASIL REGRESI (VARIABEL DEPENDEN ROE dan VARIABEL DEPENDEN TOBIN's Q)..... 98

LAMPIRAN 10 HASIL UJI F terhadap ROE dan TOBIN's Q..... 100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). Variabel independen penelitian ini adalah *corporate governance,* sedangkan untuk varabel dependen yaitu ROE sebagai pengukur kinerja operasional perusahaan dan Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar. Penelitian ini juga menyertakan variabel kontrol yaitu *growth opportunity, size* dan *asset.*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) dan masuk sebagai pemeringkatan CGPI pada tahun 2011-2015 dengan total 50 populasi, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 44 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data penelitian ini dianalisa dengan uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 21.0.

Hasil penelitian menyimpulkan secara simultan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) dan kinerja pasar (Tobin's Q). Terdapat variabel kontrol yang secara statistik mempengaruhi ROE yaitu komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Terdapat variabel kontrol yang secara statistik mempengaruhi Tobin's Q yaitu komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci : *good corporate governance, kinerja perusahaan,* ROE dan Tobin's Q

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of good corporate governance towards the company's performance which is listed in Indonesia stock exchange (BEI). The independent variable of this study is corporate governance, while the dependent variable is ROE as company's operational performance measurement and Tobin's Q for market performance measurement. This study also use control variable like growth opportunity, size, and assets.

The population in this study is the company which is listed in Indonesia stock exchange (BEI) and registered in CGPI's ratings at 2011-2015 with 50 total population, the sample selection using purposive sampling technique with 44 total sample. This study used the secondary data which is collected from www.idx.co.id. Data in this study is analyzed with multiple linier regression with SPSS for windows version 21.0.

The result of this study show that simultanly good corporate governance have a significant influence to company's operational performance (ROE) and market performance (Tobin's Q). There are control variables that were statistically have a influence to ROE as assets's composition, growth opportunity, and company's size. There are control variables that were statistically have a influence to Tobin's Q as assets's composition, growth opportunity, and company's size.

Keyword : good corporate governance, company's performance, ROE, and Tobin's Q

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia cukup pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan yang muncul dan berkembang. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan nilai saham. Dengan meningkatkan laba dan nilai saham, maka nilai perusahaanpun akan meningkat. Nilai perusahaan adalah penting bagi perusahaan karena objek utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Peningkatan nilai saham tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan, kemudian mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Ketika perusahaan sehat dengan nilai perusahaan yang baik maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang baik juga akan ditandai dengan tata kelola perusahaan yang baik yaitu yang biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi suatu isu yang menarik dan tidak asing lagi ditelinga kita sejak dekade terakhir. Isu *Good Corporate*

Governance (GCG) di Indonesia memang tergolong lambat dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Pada negara maju, *Good Corporate Governance* (GCG) sudah lama menjadi suatu masalah yang popular diperbincangkan orang. Akan tetapi, di Indonesia istilah ini baru mulai menjadi bahan diskusi sejak terjadinya krisis pada pertengahan tahun 1997.

Corporate Governance merupakan suatu pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak *(stakeholder)*. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor akan memperoleh pendapatan *(return)* sesuai dengan harapan, laba perusahaan akan meningkat sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor (Nuswandari, 2009). Perusahaan perlu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi dan iklim ekonomi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mempertahankan kinerja yang telah dicapai. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan pengukuran atau penilaian.

Good Corporate Governance memiliki beberapa prinsip menurut pedoman umum Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yaitu keterbukaan, kewajaran, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban. Penerapan GCG secara efektif dan efisien memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih maksimal. Penerapan GCG mendorong pihak perusahaan agar berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Selain itu, juga dapat membangun kepercayaan dari para

investor, serta dapat menjadi alat kontrol agar tidak terjadi fraud di dalam perusahaan karena segala aktivitas perusahaan telah memiliki tata kelola yang baik.

Penerapan GCG merupakan salah satu upaya bagi perusahaan untuk bangkit dari buruknya kinerja perusahaan setelah terkena imbas krisis moneter. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip GCG agar mampu bertahan menghadapi ancaman krisis global yang semakin keras yang banyak menumbangkan perusahaan-perusahaan besar. Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memajukan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* secara baik akan memiliki kinerja operasional yang baik dan akan diikuti oleh kinerja pasar perusahaan sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang lebih baik akan cenderung mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik pula (Dita Paradita, 2009).

Perusahaan perlu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi dan iklim ekonomi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mempertahankan kinerja yang telah dicapai. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan pengukuran atau penilaian. Fungsi dari pengukuran atau penilaian kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk memperlihatkan kepada investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Dengan semakin kompleksnya aktivitas dalam mengelola perusahaan, maka diperlukan suatu mekanisme dalam mengelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)* untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Semakin jauh perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penerapan prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* akan dapat meningkatkan keyakinan investor. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Disinilah kaitan antara penerapan *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Laksana (2012) menggunakan *Return on Equity* sebagai proksi untuk mengukur keberhasilan *corporate governance. Corporate Governance* juga dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan Tobin's Q. Keberhasilan *corporate governance* tercermin dalam *corporate performance,* dimana *corporate performance* dapat diukur dengan *return on equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Tobin's Q.

Telah banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) yang bertujuan melihat pengaruh *corporate governance perception index* perusahaan dengan kinerja perusahaan dengan kesimpulan bahwa CGPI secara positif

signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, dkk (2005) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara index *corporate governance* dengan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahman (2007) menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan GCG tidak mempengaruhi Tobin's Q baik secara simultan maupun parsial. Penelitian juga dilakukan oleh Wijanarko (2009) yang menyatakan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yaitu ROE dan Tobin's Q. Penelitian Kara et al (2015) dengan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap Tobin's Q, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rofiq (2010) tentang Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap NPM, ROE, Tobin's Q dan PER. Penelitian tersebut didukung penelitian Muhammad, dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE, Tobin's Q dan ROA.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Kusuma Wardani (2008) tentang Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebagai kinerja operasional dan Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar perusahaan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa

GCG tidak berpengaruh positif terhadap ROE sebagai kinerja operasional perusahaan tetapi GCG berpengaruh positif terhadap Tobin's Q sebagai nilai kinerja pasar perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) dalam Darmawati (2005) juga menemukan adanya hubungan positif anatara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan Tobin's Q. Penelitian Nofiani dan Poppy (2010) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, NPM dan Tobin's Q. Penelitian juga dilakukan Prasinta (2012) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *Return on Asset* (ROA) dan Tobin's Q, sedangkan terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *Return on Equity* (ROE).

Melihat dari penelitian empiris diatas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penerapan GCG yang baik dan benar akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan demikian akan mendukung tujuan dari suatu perusahaan. Dalam kaitan topik ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN".**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh perumusan masalah dalam penelitian adalah :

"Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance* yang diterapkan suatu perusahaan dengan kinerja suatu perusahaan?"

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. **MANFAAT BAGI PERUSAHAAN**

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber masukan bagi manajer dalam mengevaluasi kinerja perusahaan guna membuat keputusan strategis terkait penerapan GCG.

2. **MANFAAT BAGI DUNIA AKADEMIK**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *corporate governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. MANFAAT BAGI PENELITI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia, khususnya hubungan dengan kinerja perusahaan di Indonesia.

4. MANFAAT BAGI INVESTOR

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi dengan tepat.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika rencana penulisan isi skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah tentang penerapan *corporate governance* dalam perusahaan, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan tentang penelitian yang akan dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci mengenai pengertian *corporate governance*, teori keagenan, pengaruh corporate governance pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dan pengembangan hipotesis yang didasarkan pada teori dan tujuan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang dilakukan meliputi populasi dan teknik pengambilan sampel, data yang digunakan dan sumber data, kemudian definisi operasional dan pengukuran variabel, pengujian hipotesin serta metode analisisnya.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil perhitungan data sesuai dengan teori yang digunakan serta analisa dan hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Corporate Governance berasal dari dua frasa yakni *corporate* yang bermakna sifat yang berkaitan dengan korporasi atau perusahaan, dan *governance* yang bermakna sesuatu yang bertujuan untuk mengadministrasi atau mengelola (TIM GCG dalam Rofiq 2010).

Istilah *corporate governance* untuk pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan keuangan mereka yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report. Laporan ini dipandang sebagai titik balik *(turning point)* yang sangat menentukan bagi praktik *corporate governance* di seluruh dunia (Tjager dkk., 2003:26). Cadbury Report mendefinisikan *corporate governance* sebagai: *the system by which organizations are directed and controlled*, yaitu suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan operasi. Sedangkan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai struktur yang olehnya para pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan-tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja.

Dengan kata lain, *corporate governance* mengacu pada pembagian kewenangan antara semua pihak yang menentukan arah dan performance suatu perusahaan.

Masalah *corporate governance* juga menjadi perhatian di Indonesia. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan sertapara pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mengemukakan bahwa *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

World Bank mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat secara keseluruhan.

2.1.2 Teori *Good Corporate Governance* (GCG)

Teori tentang *Good Corporate Governance* terdiri dari *Agency Theory dan StewardShip Theory* (Sutedi, 2012) :

1. Agency Theory

Agency Theory menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (*agent)* yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Pemisahan dalam pengelolaan perusahaan dari pemiliknya ditujukan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin. Tugas para *agent* adalah menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai fungsi yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain *agent* adalah perantara para pemegang saham dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, sementara para pemegang saham hanya mengawasi kinerja para *agent* dan memastikan bahwa para *agent* bekerja sesuai dengan fungsi, tugasnya dan menjunjung tinggi kepentigan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja manajemen dapat dilihat dari keberhasilannya dalam memaksimalkan laba perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

2. StewardShip Theory

Stewardship theory dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, maupun bertindak dengan penuh tanggung jawab yang memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam tuntutan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya.

2.1.3 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tertuang pada pedoman umum Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness* (KNKG, 2006) :

1. Transparansi (*Transparancy*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting

untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen.*

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan atas *good corporate governance.* perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran (*Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.4 Manfaat dari penerapan GCG bagi perusahaan

Teori tentang kegunaan utama dari *corporate governance* menurut Daniri (2005) adalah :

1. Mengurangi *agency cost,* yakni biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Munculnya GCG diharapkan dapat mengatasi permasalahan teori keagenan.

2. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.

3. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

2.1.5 Tujuan dari Penerapan GCG bagi Perusahaan

Menurut Siswanto Sutojo dan E.Jhon Aldridge (2005:5-6), *GCG* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kewajiban para anggota *the stakeholder's* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pemegang atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* (manajemen puncak) dengan manajemen senior perusahaan.

2.1.6 Faktor-Faktor *Corporate Governance*

Keberhasilan penerapan *good corporate governance* juga memiliki prasyarat tersendiri. Disini, ada dua faktor yang memegang peranan, faktor eksternal dan internal.

1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *good corporate governance*. Diantaranya:

a. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.

b. Dukungan pelaksanaan *good corporate governance* dari sektor publik/lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *Good Governance* dan *Cleen Government* menuju *Good Government Governance* yang sebenarnya.

c. Terdapat contoh pelaksanaan *good corporate governance* yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standard pelaksanaan *good corporate governance* yang efektif dan professional. Dengan kata lain, semacam *benchmark* (acuan).

d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan *good corporate governance* di masyarakat. Ini penting karena lewat sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi *good corporate governance* secara sukarela.

e. Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi *good corporate governance* terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik di mana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan

dan perluasan peluang kerja. Bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan skor perusahaan dalam implementasi *good corporate governance.*

2. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yag mendukung penerapan *good corporate governance* dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.

b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai *good corporate governance.*

c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar *good corporate governance*.

d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.

e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik

dapat memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

Di luar dua faktor di atas, aspek lain yang paling strategis dalam mendukung penerapan *good corporate governance* secara efektif sangat tergantung pada kualitas, *skill,* kredibilitas, dan integritas berbagai pihak yang menggerakkan organ perusahaan. Yang pasti, jika berbagai prinsip dan aspek penting *good corporate governance* dilanggar suatu perusahaan, maka sudah dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak mampu bertahan lama dalam persaingan bisnis global dewasa ini, meski perusahaan itu memiliki lingkungan kondusif bagi pertumbuhan bisnisnya, seperti yang dialami oleh raksasa bisnis Enron Inc. di AS beberapa waktu lalu. Dalam kasus Enron ini, sistem kontrol berlapis-lapis ternyata tidak bisa mencegah sekelompok pimpinan yang memuaskan ketamakannya untuk kepentingan sendiri. Eksekutif Enron Inc. yang seharusnya berkewajiban moral memberikan data keuangan yang jujur sebagaimana keharusan perusahaan publik, ternyata tidak melakukan tugas itu. Begitu pula, *independent auditor* yang seharusnya tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan sesuai aturan dan standar akuntansi, tetapi juga memberi investor maupun kreditor gambaran yang fair serta akurat tentang apa yang seharusnya terjadi, ternyata gagal menjalankan perannya.

2.2. KINERJA PERUSAHAAN

2.2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh

kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Helfert,1996).

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan organisasi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. *Disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. *Disclosure* sebagai salah satu aspek GCG diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional seperti marger, akuisisi. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Kinerja perusahaan sendiri merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dikutip dari Ratna Agustina (2006). Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

Penerapan penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini karena hal tersebut menyangkut aspek-apek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya. Karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa akan datang.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Terdapat beberapa kajian penilaian kinerja perusahaan, Rinawati (2005), mengatakan bahwa penilaian kinerja sering dilakukan untuk tujuan-tujuan seperti:

1. Untuk keperluan marger dan akuisisi

   Perusahaan yang akan melakukan marger (penggabungan usaha) atau mengakuisisi perusahaan lain akan memerlukan penilaian kinerja untuk berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan.

2. Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha

   Perusahaan yang bermasalah seringkali memerlukan penilaian untuk membuat atau merencanakan program pemulihan usaha atau restrukturisasi dalam pelaksanaannya perlu dilakukan penilaian usaha untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.

3. Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru).

4. Untuk IPO (*Initial Public offering)*.

   Perusahaan yang akan menjual sahamnya pada umum atau bursa, harus dinilai dengan menggunakan penilaian yang wajar untuk ditawarkan kepada masyarakat atau publik.

5. Untuk memperoleh pendapatan wajar atas pernyataan wajar dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada didalam neraca.

6. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

2.2.3 Manfaat Penerapan GCG Terhadap Kinerja Perusahaan

Manfaat yang diperoleh dari penerapan *good corporate governance* bagi perusahaan (Maksum, 2005) :

1. Dengan GCG proses pengambilan keputusan akan berlangsung baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
2. GCG memungkinkan dapat meminimalisasi terhadap penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan maupun pihak yang berkepentingan lainnya.
3. Nilai perusahaan dimata investor meningkat akibat meningkatnya kepercayaan mereka terhadap pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi.
4. Bagi para pemegang saham peningkatan kinerja merupakan point penting utama yang akan menaikan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan diterima.

5. Penerapan GCG yang konsisten juga akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi yang transparan.

2.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Secara teoritis praktik GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya. (Diah Kusuma, 2008:16) Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata pada tahun 2007 bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap ROE, Tobin's Q dan *net profit margin* (NPM). Sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2001-2005 dan masuk dalam kelompok 10 besar berdasarkakn indeks GCG. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE), Tobin's Q dan *net profit margin* (NPM) dan perubahan yang terjadi pada skor penerapan GCG disebabkan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi. Adapun penelitian Hanief (2009) menyimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* hanya berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan (ROE) dan *return saham* tetapi belum efektif untuk meningkatkan kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian Silva dan Leal (2005) berjudul Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil dengan hasil bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Coskun dan Sayilir (2012) berjudul Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance of Turkish Companies dengan hasil *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q, ROE dan ROA.

2.3 Komposisi Aktiva Perusahaan (*Asset*)

Perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tak berujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan dengan aktiva tetap berujud. Hal ini dikarenakan bahwa aktiva berujud mudah dimonitor dan sulit untuk dicuri. Dengan demikian, korelasi antara proporsi aktiva tetap dengan *corporate governance* akan negatif (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005). Hubungan ini sangat penting untuk diperhatikan pada saat kita mengestimasi hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja, karena besarnya proporsi aktiva tidak berujud dan aktiva tetap bisa menyebabkan tingginya nilai Tobin's Q (nilai pasar aktiva tidak berujud biasanya lebih tinggi dari nilai bukunya). Sejalan dengan hal tersebut, kinerja operasional juga akan lebih tinggi karena penyebut yang digunakan untuk menghitung kinerja operasional (misalnya, total aktiva) tidak sepenuhnya memasukkan aktiva tak berujud. Penelitian ini memasukkan komposisi aktiva sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa

hubungan *corporate governance* dengan kinerja tidak disebabkan oleh heterogenitas komposisi aktiva.

2.4 Kesempatan Pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005). Jika nilai Tobin's Q lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh tinggi, hal ini bisa disebabkan adanya endogenitas pada variabel *corporate governance* dalam asosiasi antara *corporate governance* dengan kinerja. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel kesempatan pertumbuhan sebagai variabel kontrol.

2.5 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan seperti argument di atas, membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel control.

2.6 PENELITIAN TERDAHULU

Darmawati, dkk (2005) melakukan penelitian tentang hubungan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Data implementasi pada penelitian ini menggunakan *corporate governance* hasil survey IICG tahun 2001 dan 2002 yang berupa CGPI *(Corporate Governance Preparation INDEX)* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance)* di tahun 2001 dan 2002 dengan jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan (*pooled data* untuk tahun 2001 dan 2002). Sampel untuk tahun 2001 sebanyak 21 perusahaan dan tahun 2002 sebanyak 32 perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja dan variabel independen adalah *corporate governance.* Dalam penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol yang terdiri dari komposisi aktiva, kesempatan tumbuh dan ukuran perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, *corporate governance* secara signifikan mempengaruhi *return on equity* sedangkan tidak ada satupun variabel kontrol yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE), dan Tobin's Q. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian

yang dilakukan Klaper dan Love (2002) dalam Darmawati, dkk (2005) bahwa adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan Tobin's Q.

Kara et al (2015) yang berjudul Effect of Corporate Governance on Financial Performance of Companies: a Research on BIST Corporate Governance Index (XKURY) dengan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap Tobin's Q, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

Muhammad, dkk (2014) yang berjudul The Study of Effect of Corporate Governance on Performance of The Enterprises Listed In Tehran Stock and Exchange Organization menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE, Tobin's Q dan ROA.

Rahman (2007) menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa secara statistik GCG berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan GCG tidak mempengaruhi Tobin's Q baik secara simultan maupun parsial.

Prasinta (2012) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *Return on Asset* (ROA) dan Tobin's Q, sedangkan terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *Return on Equity* (ROE).

Asba, Suryana (2009) yang berjudul pengaruh *corporate governance,* asset dan *growth* terhadap kinerja pasar. Penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* mempengaruhi nilai Tobin's Q perusahaan, variabel kontrol berupa

kesempatan tumbuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Tobin's Q perusahaan, ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai Tobin's Q perusahaan karena nilai signifikansinya diatas batas yang dapat diterima yakni 0,05. Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variable *corporate governance,* ukuran perusahaan (*size*), dan kesempatan pertumbuhan (*growth opportunity*).

2.7 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Klopper dan Love (2002) dalam Darmawati, dkk (2005) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan Tobin's Q. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rofiq (2010) tentang Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap NPM, ROE, Tobin's Q dan PER. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al (2014) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE dan Tobin's Q.

Penelitian Nofiani dan Poppy (2010) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, NPM dan Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko (2009) yang menyatakan bahwa *corporate*

governance memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yaitu ROE dan Tobin's Q.

Asba, Suryana (2009) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *corporate governanve, asset* dan *growth opportunity* terhadap kinerja pasar. Penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governanve* mempengaruhi nilai Tobin's Q perusahaan, variabel kontrol berupa kesempatan tumbuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Tobin's Q perusahaan, ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai Tobin's Q perusahaan.

Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

Penelitian Pamungkas (2013) serta Lusiyati (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Darmawati (2005) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *corporate governance* dan variabel kontrol komposisi aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* secara baik akan memiliki kinerja operasional yang baik dan akan diikuti oleh kinerja pasar perusahaan sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang lebih baik akan cenderung mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik pula (Dita Paradita, 2009).

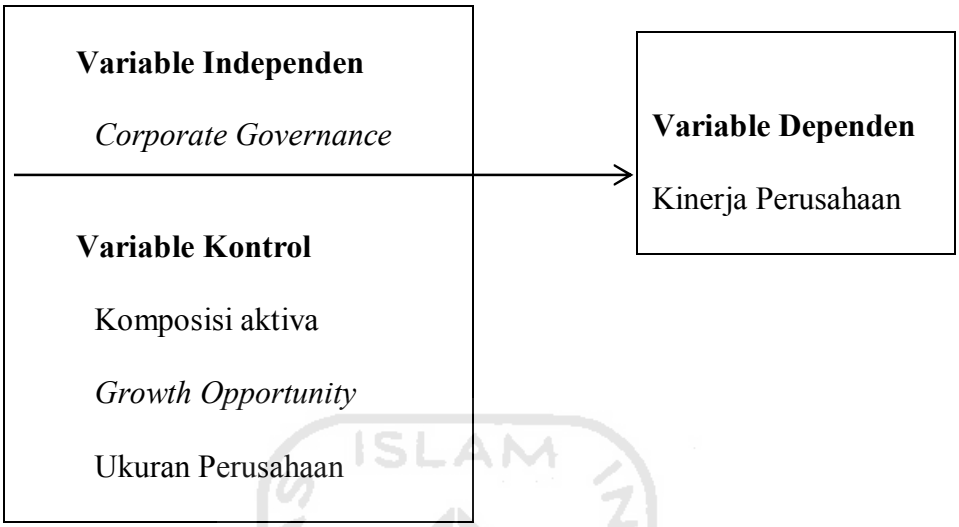
Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *corporate governance* dalam perusahaan maka pihak-pihak yang terkait di perusahaan memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga dapat mendorong pengelolaan organisasi yang lebih demokratis, lebih *accountable,* lebih transparan, serta akan meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan dan organisasi lainnya dapat menyumbangkan manfaat tersebut dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian dalam telaah pustaka, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan menggunakan ROE dan Tobin's Q. Berdasarkan kajian dan temuan empiris tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis:

H_a1 = Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE)

H_a2 = Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (Tobin's Q)

2.8 Kerangka Penelitian


Variable Independen
Corporate Governance
Variable Kontrol
Komposisi aktiva
Growth Opportunity
Ukuran Perusahaan
Variable Dependen
Kinerja Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG dengan pengamatan sampel pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang masuk dalam peringkat 10 besar penerapan GCG yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan dilaporkan dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Sampel penelitian diambil atas dasar *purposive sampling*, dimana sampel dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah agar sampel tersebut mewakili populasi dari penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat di generalisasi secara tepat pada perusahaan lain yang menjadi populasi penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel tersebut adalah sebagai berikut:

a. 10 pemeringkatan perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG berupa pemeringkatan CGPI.

b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2011 sampai 2015 dan menerbitkan laporan keuangan periode akuntansi 2011 sampai 2015.

c. Perusahaan yang memiliki data harga saham yang beredar mulai akhir Desember 2011 sampai akhir Desember 2015.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data sekunder sudah dalam bentuk publikasi. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan (*annual report)* tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

2) Data implementasi *corporate governance* meggunakan hasil survey IICG tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 berupa *Corporate Governance*

Perception Index (CGPI) yang diperoleh dari majalah SWA dan www.iicg.org.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*; Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Equity dan kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q; serta variabel kontrol yaitu Komposisi aktiva, *Growth Opportunity*, dan Ukuran Perusahaan .

3.3.1 Good Corporate Governance

Variabel ini diukur dengan menggunakan *instrument* yang dikembangkang oleh IICG (2011- 2015). Pada tahun 2011 sampai dengan 2015 IICG mengadakan survei tentang penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil survei, maka diperoleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan gabungan dari tujuh komponen yang diberi bobot. Tujuh komponen tersebut adalah: 1) komitmen terhadap *corporate governance,* 2) hak pemegang saham, 3) tata kelola dewan komisaris, 4) komite-komite fungsional (yang membantu tata kelola dewan komisaris), 5) direksi, 6) transparansi, 7) hubungan dengan *stakeholders.*

3.3.2 Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005) dan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar yang diyakini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik, karena esensi penerapan prinsip-prinsip GCG adalah peningkatan kinerja perusahaan.

1. ***Return on Equity*** **(ROE)**

Return on Equity (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi permegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005). ROE dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

2. **Tobin's Q**

Q Ratio (Tobin's Q) yang merupakan ukuran penilaian kinerja pasar. Nilai pasar ekuitas saham (*marker value of equity*) dihitung dengan mengalikan harga

penutupan saham di akhir tahun dengan jumlah lembar saham yang beredar (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005). Menurut James Tobin, bila rasio ini lebih besar dari 1, artinya perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan harga perolehan asset-assetnya. Perhitungan Q Ratio pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Q Ratio} = \frac{MVE + DEBT}{Total\ Asset}$$

Keterangan :

MVE = Nilai Pasar Equitas

= Harga Penutupan Saham x banyaknya saham biasa beredar

DEBT = Total Hutang (Liabilities)

Total Asset (TA) = Nilai buku total aktiva perusahaan

3.3.3 Varibel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang faktornya dikontrol untuk menetralisir pengaruhnya yang dapat mengganggu hubungan antar variabel independen dengan dependen. Variabel *corporate governance* memiliki kemungkinan untuk secara endogen ditentukan oleh beberapa faktor. Dengan mengakui sifat endogenitas dari variabel *corporate governance*, maka dapat menginterpretasikan hasil penelitian sebagai suatu hubungan yang bersifat parsial. Dibawah ini merupakan variabel

kontrol yang secara teori menentukan penerapan *corporate governance* maupun kinerja perusahaan.

1. Komposisi Aktiva Perusahaan (*Asset*)

Perusahaan yang memiliki aktiva tak berujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tak berujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan dengan aktiva tetap berujud. Hal ini dikarenakan bahwa aktiva berujud mudah dimonitor dan sulit untuk dicuri. Dengan demikian, korelasi antara proporsi aktiva tetap dengan *corporate governance* akan negatif (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005). Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$Komposisi\ Aktiva\ Perusahaan = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Penjualan}$$

2. Kesempatan Pertumbuhan (*Growth Opportunity)*

Menurut Klapper dan Love dalam Asba (2009) perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan perubahan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan

dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal. Kesempatan tumbuh perusahaan, diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir (Asba, 2009) atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t} - 1}{\textit{Total Penjualan t} - 1}$$

3. Ukuran Perusahaan (*size*)

Menurut Darmawati (2005), terdapat penyebab bervariasinya penerapan *corporate governance* yakni ukuran perusahaan dan faktor regulasi. Durnev dan Kim (2003) dalam Darmawati (2006) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik, sehingga akan mendorong perusahaan kearah *good corporate governance* yang lebih baik. Menurut Klapper dan Love (2002) dalam Asba (2009), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN penjualan}$$

3.4 Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model analisis regresi linear berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan listing di BEI pada tahun 2011-2015.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang paling mendasar untuk memberikan gambaran keadaan data secara umum, yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Analisis statistik berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Agar model regresi dapat digunakan untuk menunjukkan persamaan hubungan maka perlu dilakukan pengujian-pengujian terhadap asumsi klasik model regresi tersebut. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan adalah normal. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. Apabila tiitk mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linear klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas (independent). Dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya multikolinearitas :

a. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIV > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokolerasi

Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model suatu regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode "t" dengan kesalahan pengganggu pada periode "t-1"(sebelumnya) dari serangkaian pengamatan yang

tersusun dalam rangkaian waktu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunkan *Durbin Watson Test.* Apabila nilai DW terletak dibatas atas, maka tidak ada autokorelasi. Pedomannya adalah:

a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound*(du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka berarti tidak ada autokorelasi.

b. Bila DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lowerbound*(dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.

c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada krelasi negatif.

d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.3 Pengujian Regresi Linear

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Model 1 : ROE = $\alpha + \beta_1$ CGPI + β_2 ASSET + β_3 Go + β_4 SIZE + ϵ

Model 2 : Q = $\alpha + \beta_1$ CGPI + β_2 ASSET + β_3 Go + β_4 SIZE + ϵ

Keterangan :

ROE	: Return On Equity
Q	: Tobin's Q
CGPI	: Skor CGPI 2011-2015
ASSET	: Komposisi Aktiva Perusahaan (*Asset*)
GO	: *Growth Opportunity* (Kesempatan Pertumbuhan)

SIZE : Ukuran Perusahaan

α : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien regresi skor Corporate Governance

β_2 : Koefisien regresi Komposisi Aktiva Perusahaan

β_3 : Koefisien regresi Kesempatan Pertumbuhan

β_4 : Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan diatas, maka serangkaian pengujian dilakukan sebagai berikut:

a. Pengujian Koefisiensi Regresi Serentak (Uji F)

Uji Pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis statistik F pada tingkat keyakinan 95% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho1 = Good Corporate Governance tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Ha1 = Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan (ROE)

Ho2 = Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar (Tobin's Q)

Ha2 = Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (Tobin's Q)

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Ho ditolak jika p value < 0,05
- Ho diterima jika p value > 0,05

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu 10 pemeringkatan perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG berupa pemeringkatan CGPI selama 5 tahun, yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 50 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 44 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Jumlah
1	10 pemeringkatan perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**50**

	IICG berupa pemeringkatan CGPI.						
2	Perusahaan yang masuk dalam 10 peringkat CGPI, tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam periode 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2011 sampai 2015 dan menerbitkan laporan keuangan periode akuntansi 2011 sampai 2015.	**(0)**	**(1)**	**(1)**	**(2)**	**(2)**	**(6)**
3	Perusahaan yang tidak memiliki data harga saham yang beredar mulai akhir Desember 2011 sampai akhir Desember 2015. Data saham ini akan digunakan untuk menghitung Tobin's Q.	**(0)**	**(0)**	**(0)**	**(0)**	**(0)**	**(0)**
	Jumlah Perusahaan Sampel	**10**	**9**	**9**	**8**	**8**	**44**

Sumber : Data Diolah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dpat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi.Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
ROE	44	-,41	,38	,1689	,1485	,12468
Q	44	,49	3,39	,6208	,8296	,54162
CGPI	44	76,15	92,36	86,0050	86,5182	3,42386
KAP	44	,01	,73	,0155	,1320	,18507
GROWTH	44	-,17	1,92	,1666	,1957	,28802
SIZE	44	29,23	31,98	30,7072	30,7349	,80818
Valid N (listwise)	44					

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kinerja keuangan adalah sebesar -0,41 yang diperoleh PT Garuda Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan paling rendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan adalah sebesar 0,38 yang diperoleh

PT Bukit Asam Tbk yang berarti bahwa PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kinerja keuangan tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,1485 dengan standar deviasi sebesar 0,12468. Nilai rata-rata sebesar 0,1485 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan adalah sebesar 14,85%. Nilai rata-rata kinerja keuangan tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja keuangan bersifat homogen. Nilai median sebesar 0,1689 yang berarti ukuran pemusatan variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,1689.

2. Nilai minimum kinerja pasar adalah sebesar 0,49 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja pasar paling rendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum kinerja pasar adalah sebesar 3,39 yang diperoleh PT Bukit Asam Tbk yang berarti bahwa PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja pasar paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kinerja pasar tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,8296 dengan standar deviasi sebesar 0,54162. Nilai rata-rata sebesar 0,8296 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penilaian kinerja pasar adalah sebesar 82,96%. Nilai rata-rata kinerja keuangan tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja pasar bersifat homogen. Nilai

median sebesar 0,6208 yang berarti ukuran pemusatan variabel kinerja pasar adalah sebesar 0,6208.

3. Nilai minimum CGPI adalah sebesar 76,15 yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk yang berarti bahwa PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja pasar paling rendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum CGPI adalah sebesar 92,36 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk yang berarti bahwa PT Bank Mandiri Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja pasar paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kinerja pasar tahun 2011-2015 adalah sebesar 86,5182 dengan standar deviasi sebesar 3,42386. Nilai rata-rata sebesar 86,5182 dapat diartikan bahwa tingkat pelaksanaan GCG adalah sebesar 86,5182% atau dalam kategori sangat terpercaya. Nilai rata-rata CGPI tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data CGPI bersifat homogen. Nilai median sebesar 86,0050 yang berarti ukuran pemusatan variabel CGPI adalah sebesar 86,0050.

4. Nilai minimum kompisisi aktiva perusahaan adalah sebesar 0,01 yang diperoleh PT CIMB Niaga Tbk sedangkan nilai maksimum kompisisi aktiva perusahaan adalah sebesar 0,73 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata kompisisi aktiva perusahaan adalah sebesar 0,1320 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18507. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi kompisisi aktiva perusahaan lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kompisisi aktiva perusahaan bersifat heterogen.

Nilai median sebesar 0,0155 yang berarti ukuran pemusatan variabel kompisisi aktiva perusahaan adalah sebesar 0,0155.

5. Nilai minimum pertumbuhan perusahaan adalah sebesar -0,17 yang diperoleh PT Aneka Tambang Tbk sedangkan nilai maksimum pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 1,92 yang diperoleh PT United Tractor Tbk. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,1957 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,28802. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi pertumbuhan perusahaan lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pertumbunan perusahaan bersifat heterogen. Nilai median sebesar 0,1666 yang berarti ukuran pemusatan variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,1666.

6. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 29,23 yang diperoleh PT Bank NISP Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 31,98 yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 30,7349 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,80818. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai median sebesar 30,7072 yang berarti ukuran pemusatan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 30,7072.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal serta tidak mengandung autokorelasi, *multikolinearitas* dan *heterokedastisitas.* Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Model 1	Model 2
N		44	44
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,11749956	,45591215
Most Extreme Differences	Absolute	,219	,193
	Positive	,152	,193
	Negative	-,219	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,455	1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029	,075

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,029 untuk model 1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data outlier.

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,075 untuk model 2. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05.

Hasil uji normalitas setelah uji outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 1 Setalah Uji Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05687733
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,452. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan

dengan cara melihat VIF dan tolerance dari masing-masing variable independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CGPI	,843	1,186
	KAP	,914	1,094
	GROWTH	,883	1,132
	SIZE	,812	1,232

Sumber : Data Output SPSS

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CGPI	,837	1,195
	KAP	,831	1,203
	GROWTH	,953	1,050
	SIZE	,838	1,194

Sumber : Data Output SPSS

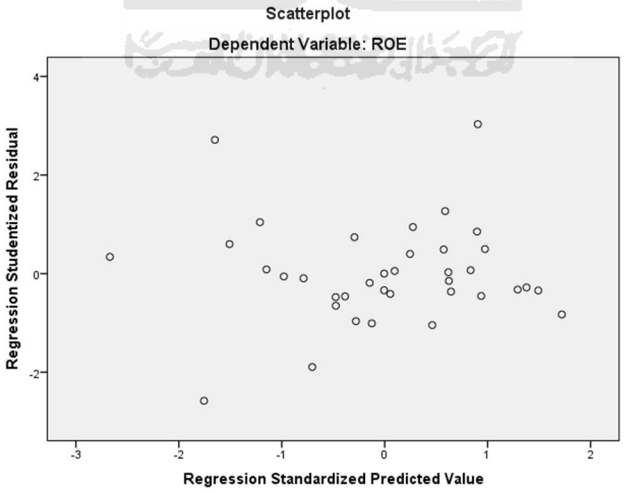
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di bawah ini :

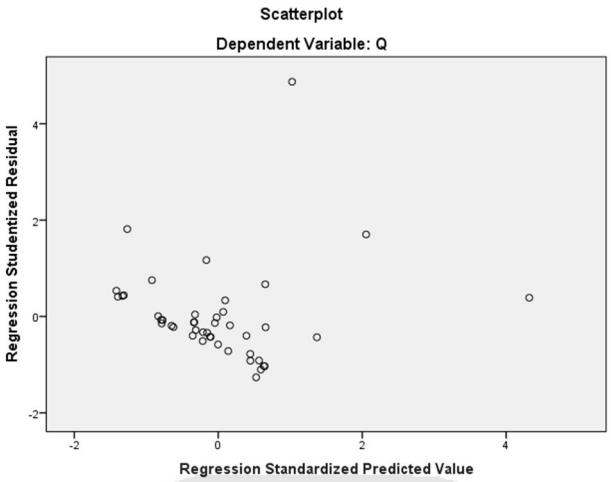
Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2



Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, dihasilkan data yang menyebar dan tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai du < dhitung < d4-du. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,843
2	1,883

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.7 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,843 untuk model 1. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 37, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,2489 dan batas atas (du) = 1,7233. Oleh karena nilai DW 1,843 berada di antara batas atas (du) = 1,7233 dan (4-du) = 2,2767, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil pada tabel 4.7 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,883 untuk model 2. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 44, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,3263 dan batas atas (du) = 1,7200. Oleh karena nilai DW 1,883 berada di antara batas atas (du) = 1,7200 dan (4-du) = 2,28, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4.1 Regresi Model 1

Analisis regresi model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan, Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kes
		B		
1	(Constant)	-1,249	,009	
	CGPI	,008	,030	H1 didukung
	KAP	-,239	,005	
	GROWTH	,043	,216	
	SIZE	,023	,120	

Sumber : Data diolah, 2016

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

ROE = -1,249 +0,008CGPI – 0,239KAP+0,043Growth+0,023SIZE

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar **-1,249**. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kinerja keuangan akan sebesar **-1,249**.

2. Nilai koofisien regresi variabel CGPI adalah sebesar 0,008. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CGPI naik satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,008 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koofisien regresi variabel komposisi aktiva perusahaan adalah sebesar -0,239. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komposisi aktiva perusahaan naik satu satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,239 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koofisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,043. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pertumbuhan perusahaan naik satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,043 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan..

5. Nilai koofisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,023 Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4.2 Regresi Model 2

Analisis regresi model 2 digunakan untuk mengetahui pengaruh CGPI terhadap kinerja pasar perusahaan, Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kes
		B		
1	(Constant)	8,373	,011	
	CGPI	-,050	,040	H2 didukung
	KAP	,163	,708	
	GROWTH	,799	,004	
	SIZE	-,112	,265	

Sumber : Data diolah, 2016

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Q = 8,373 -0,050CGPI +0,163KAP+0,799Growth–0,112 SIZE

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar **8,373**. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kinerja keuangan akan sebesar **8,373**

2. Nilai koofisien regresi variabel CGPI adalah sebesar -0,050. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CGPI naik satu satuan, maka kinerja pasarakan menurun sebesar -0,050 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koofisien regresi variabel komposisi aktiva perusahaan adalah sebesar 0,163. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komposisi aktiva perusahaan naik satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,163 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koofisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,799. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pertumbuhan

perusahaan naik satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,799 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5. Nilai koofisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,112 Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,112 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4.3 Uji Koofisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koofisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Koofisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,389
2	0,219

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koofisien determinasi, dihasilkan nilai koofisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian pertama sebesar 0,389. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi

kinerja keuangan adalah sebesar 38,9% dan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil analisis koofisien determinasi, dihasilkan nilai koofisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian kedua sebesar 0,219. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja pasar adalah sebesar 21,9% dan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Uji F

Model	Fhitung	Sig F	Kesimpulan
1	6,721	0,000	H1 didukung
2	4,010	0,008	H2 didukung

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel CGPI. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan dan aktiva perusahaan berpengaruh positif dan simultan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Besarnya F hitung profitabilitas yaitu 6,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance,* komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan dan aktiva perusahaan berpengaruh positif dan simultan terhadap kinerja perusahaan (ROE) sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel CGPI. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan dan aktiva perusahaan berpengaruh positif dan simultan terhadap terhadap kinerja pasar (Tobin's Q). Besarnya F hitung yaitu 4,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,008 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance,*

komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan dan aktiva perusahaan berpengaruh positif dan simultan terhadap terhadap kinerja pasar sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan dan aktiva perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Good corporate governance sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *good corporate governance* dalam menciptakan nilai tambah bagi stakeholders. *Corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Manfaat dari penerapan *good corporate governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Dengan adanya pemeringkatan *corporate governance*, investor dapat menduga bahwa perusahaan yang menduduki peringkat tertinggi akan lebih baik tata kelola perusahaannya dibandingkan perusahaan yang menduduki peringkat dibawah. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan reaksi pasar.

Corporate Governance Perception Index merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat *corporate governance* perusahaan berdasarkan peringkatnya. Keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Hal ini dapat terlihat pada harapan aliran kas masa depan yang tinggi. Tindakan tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Hubungan komposisi aktiva dan kinerja keuangan sangat penting untuk diperhatikan pada saat mengestimasi hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja, karena besarnya proporsi aktiva tidak berwujud dan aktiva tetap bisa menyebabkan tingginya nilai kinerja keuangan Sejalan dengan hal tersebut, kinerja operasional juga akan lebih tinggi karena penyebut yang digunakan untuk menghitung kinerja operasional tidak sepenuhnya memasukkan aktiva tak berwujud. Penelitian ini memasukkan komposisi aktiva sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa hubungan *corporate governance* dengan kinerja tidak disebabkan oleh heterogenitas komposisi aktiva.

Jika nilai Tobin's Q lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh tinggi, hal ini bisa disebabkan adanya endogenitas pada variabel *corporate governace* dalam asosiasi antara *corporate governance* dengan kinerja. Perusahaan yang

memiliki kemampuan tumbuh atau berinvestasi akan lebih *profitable* yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja yang baik pada perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan seperti argumen diatas, membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Hasil ini sesuai penelitian Darmawati, dkk (2005) membuktikan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan dan aktiva perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja pasar. Semakin besar *Good Corporate Governance* maka akan menurunkan kinerja pasar.

Pengukuran *corporate governance* dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) dan pengukuran kinerja dengan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar dan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional diyakini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik, karena esensi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* secara baik akan memiliki kinerja operasional yang baik dan akan diikuti oleh kinerja pasar yang tampak pada nilai saham perusahaan sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang lebih baik akan cenderung mempunyai kinerja perusahaan yang lebih baik pula.

Pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Respon tersebut akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, antara lain dengan berkurangnya biaya modal yang harus ditanggung.

Kinerja pasar dapat diukur dengan Tobin's Q. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Tobin's Q membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan *replacement cost* aset perusahaan. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangible asset* yang

semakin besar. Karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar juga kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010) .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan. Semakin besar *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa *Good Corporate Governance*, komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan dan aktiva perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja pasar. Semakin besar *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan kinerja pasar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini terbatas hanya lima tahun tahun, yaitu tahun 2011-2015, keterbatasan tersebut timbul karena untuk mendapatkan data peringkat CGPI harus mengeluarkan biaya yang cukup besar.
2. Dilihat dari objek penelitian, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam peringkat CGPI, pada peringkat CGPI tersebut ternyata ditemukan bahwa banyak perusahaan yang merupakan BUMN sehingga tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan yang gugur dalam proses *sampling* sehingga sampel dari penelitian ini sangat sedikit yaitu total 44 sampel yang belum mampu mewakili perusahaan di Indonesia secara keseluruhan.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

2. Objek penelitian ada baiknya cukup pada perusahaan yang terdaftar di BEI saja, karena banyak perusahaan yang terdaftar di CGPI merupakan BUMN yang menyebabkan sampel penelitian ini sangat sedikit. Dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI saja, maka sampel yang

diperoleh akan lebih banyak sehingga mampu mewakili keseluruhan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Asba, Suryana. Pengaruh *Corporate Governnace, Asset* dan *Growth* Terhadap Kinerja Pasar. Skripsi S-1 Universitas Gunadarma. Jakarta. 2009

Brown, Lawrence, and J., Caylor (2004)Corporate Governance and Firm Valuation, *Journal of Accounting and Public Polic,*25(4): 409-434.

Coskun. M and Sayilir.O (2012). Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance of Turukish Companies, *International Journal of Business and Social Science,* 3(14): 59-64.

Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance "Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia",* Gloria Printing, Jakarta.

Darmawati Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, (2005). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 8 No. (1)

Diah Kusuma Wardani, 2008, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia, skripsi S-1, Universitas Islam Indonesia.

Hanief, L. (2009). *Hubungan Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan dan Return saham.* Skripsi Sarjana (Tidak diduplikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Helfert, Erich. A (1996). *Teknis Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis untuk mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan),* Edisi 8, Jakarta: Erlangga

Hesti, Diah Aristya. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005- 2009)". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Kara, E., Acar Erdur, D., & Karabiyik, L. (2015). Effects of corporate governance level on the financial performance of companies: A research on BIST corporate governance index (XKURY) . *Ege Academic Review,* 15(2): 265-274.

Lusiyati, R., & Salsiyah, S. M. (2012). Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI. *Jurnal Administrasi Niaga.*

Mohammad, T; Mohammad S; Maleki, Sara (2014). The Study of Effect of Corporate Governance on Performance of The Enterprises Listed in Tehran Stock and Exchange Organization, *Advances in Enviromental Biologi,* 8(22): 251-255.

Nofiani, Fifi dan Poppy (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Pekbis Jurnal,* 2(1): 208-217.

Pamungkas, Ichsan (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating.* Skripsi S1 Universitas Diponegoro.

Puspita Rinawati, 2005. Analisis Hubungan Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan Publik di Indonesia. Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pranata, Yudha (2007). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan,* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Rahman, Faisal (2007). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROE dan Tobin's Q,* Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Ratna Agustina, 2006. *Analisis Pengarug Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan.*Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rofiq Tri Hartanto, 2010, Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia, skripsi S-1, Universitas Islam Indonesia.

Silva dan Leal. (2005). Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil. *Revista Brasileira de Finance,* 3(1): 1-18.

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance.* Jakarta: Sinar Grafika.

Sutojo, Siswanto dan E. Jhon Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance.* Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.

SWA, Majalah

Tjager, I.N., Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B., 2003, "*Corporate Governance",* Prenhallindo, Jakarta.

Uyun, Shofwatul (2011). Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, dan Leverageterhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Undergraduate thesis (unpublished), UniversitasAirlangga

Wardhani, Ratna, 2006, "Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang mengalami Masalah Keuangan (Financially Distressed Firms)", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.

Wijanarko, Tri (2013), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go public di BEI,* Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data 10 Besar Pemeringkatan CGPI

TAHUN 2011

No	Nama Perusahaan	Rating	CGPI
1	PT Bank Mandiri	Sangat Terpercaya	91.81
2	PT Telkom Indonesia	Terpercaya	80.23
3	PT Bank CIMB Niaga	Sangat Terpercaya	91.46
4	PT United Tractor	Sangat Terpercaya	87.36
5	PT Garuda Indonesia	Sangat Terpercaya	85.82
6	PT Bank Tabungan Negara	Sangat Terpercaya	91.7
7	PT Aneka Tambang	Terpercaya	76.15
8	PT Bank Negara Indonesia	Sangat Terpercaya	85.35
9	PT Krakatau Steel	Sangat Terpercaya	85.19
10	PT Bukit Asam	Terpercaya	84.33

Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Rating	CGPI
1	PT Aneka Tambang	Terpercaya	86.55

2	PT Bank CIMB Niaga	Sangat Terpercaya	89.88
3	PT Bank Mandiri	Sangat Terpercaya	91.91
4	PT Bank Negara Indonesia	Sangat Terpercaya	85.75
5	PT Bank OCBC NISP	Sangat Terpercaya	85.86
6	PT Bank Syariah Mandiri		
7	PT Bank Tabungan Negara	Sangat Terpercaya	87.77
8	PT Garuda Indonesia	Sangat Terpercaya	85.9
9	PT Telekomunikasi Indonesia	Sangat Terpercaya	85.84
10	PT United Tractor	Sangat Terpercaya	89.57

Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Rating	CGPI
1	PT Aneka Tambang	Terpercaya	87.7
2	PT Bank Central Asia	Sangat Terpercaya	85.29
3	PT Bank CIMB Niaga	Sangat Terpercaya	89.75
4	PT Bank Mandiri	Sangat Terpercaya	91.88
5	PT Bank Negara Indonesia	Sangat Terpercaya	85.93
6	PT Bank OCBC NISP	Sangat Terpercaya	86.06

7	PT Bank Rakyat Indonesia	Sangat Terpercaya	85.95
8	PT Bank Syariah Mandiri		
9	PT Bank Tabungan Negara	Sangat Terpercaya	85.56
10	PT Garuda Indonesia	Sangat Terpercaya	85.43

Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	Rating	CGPI
1	PT Aneka Tambang	Sangat Terpercaya	88.92
2	PT Bank Central Asia	Sangat Terpercaya	86.06
3	PT Asuransi Jasa Indonesia		
4	PT Bank Mandiri	Sangat Terpercaya	92.36
5	PT Bank Negara Indonesia	Sangat Terpercaya	87.19
6	PT Bank OCBC NISP	Sangat Terpercaya	86.17
7	PT Garuda Indonesia	Sangat Terpercaya	85.16
8	PT Bank Syariah Mandiri		
9	PT Jasa Marga	Terpercaya	79.4

10	PT Bank Rakyat Indonesia	Sangat Terpercaya	86.43

Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Rating	CGPI
1	PT Aneka Tambang	Sangat Terpercaya	88.12
2	PT Asuransi Jasa Indonesia		
3	PT Bank Central Asia	Sangat Terpercaya	87.13
4	PT Bank Mandiri	Sangat Terpercaya	87.56
5	PT Bank Negara Indonesia	Sangat Terpercaya	87.46
6	PT Bank Syariah Mandiri		
7	PT Bank Tabungan Negara	Sangat Terpercaya	85.75
8	PT Bukit Asam	Terpercaya	85.51
9	PT Jasa Marga	Terpercaya	85.47
10	PT Bank OCBC NISP	Terpercaya	84.13

LAMPIRAN 2

Data Variabel Kinerja (ROE dan Tobin's Q)

TAHUN 2011

No	Nama Perusahaan	ROE	TQ
1	PT Bank Mandiri	0.20	0.60
2	PT Telkom Indonesia	0.25	0.48
3	PT Bank CIMB Niaga	0.37	0.56
4	PT United Tractor	0.21	2.15
5	PT Garuda Indonesia	0.10	0.91
6	PT Bank Tabungan Negara	0.25	0.55
7	PT Aneka Tambang	0.15	2.13
8	PT Bank Negara Indonesia	0.15	0.59
9	PT Krakatau Steel	0.09	0.75
10	PT Bukit Asam	0.37	3.39

Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	ROE	TQ
1	PT Aneka Tambang	0.15	1.32
2	PT Bank CIMB Niaga	0.18	0.56
3	PT Bank Mandiri	0.20	0.65
4	PT Bank Negara Indonesia	0.16	0.61
5	PT Bank OCBC NISP	0.10	0.58
6	PT Bank Syariah Mandiri		
7	PT Bank Tabungan Negara	0.13	0.55
8	PT Garuda Indonesia	0.09	0.79
9	PT Telekomunikasi Indonesia	0.27	0.56
10	PT United Tractor	0.17	1.28

Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	ROE	TQ
1	PT Aneka Tambang	0.03	1.04
2	PT Bank Central Asia	0.22	0.75
3	PT Bank CIMB Niaga	0.16	0.53
4	PT Bank Mandiri	0.21	0.63
5	PT Bank Negara Indonesia	0.18	0.59
6	PT Bank OCBC NISP	0.08	0.54
7	PT Bank Rakyat Indonesia	0.26	0.67
8	PT Bank Syariah Mandiri		
9	PT Bank Tabungan Negara	0.13	0.53
10	PT Garuda Indonesia	0.01	0.59

Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	ROE	TQ
1	PT Aneka Tambang	-0.06	0.88
2	PT Bank Central Asia	0.21	0.81
3	PT Asuransi Jasa Indonesia		

4	PT Bank Mandiri	0.19	0.64
5	PT Bank Negara Indonesia	0.17	0.62
6	PT Bank OCBC NISP	0.08	0.54
7	PT Garuda Indonesia	-0.40	0.60
8	PT Bank Syariah Mandiri		
9	PT Jasa Marga	0.10	1.31
10	PT Bank Rakyat Indonesia	0.24	0.67

Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	ROE	TQ
1	PT Aneka Tambang	-0.07	0.54
2	PT Asuransi Jasa Indonesia		
3	PT Bank Central Asia	0.20	0.75
4	PT Bank Mandiri	0.17	0.58
5	PT Bank Negara Indonesia	0.11	0.55
6	PT Bank Syariah Mandiri		
7	PT Bank Tabungan Negara	0.13	0.53
8	PT Bukit Asam	0.21	0.89

9	PT Jasa Marga	0.10	1.01
10	PT Bank OCBC NISP	0.09	0.49

LAMPIRAN 3

Data Variabel Kontrol (KA, Growth dan Size)

Tahun 2011

No	Nama Perusahaan	ASSET	GROWTH	SIZE
1	PT Bank Mandiri	0.01	0.11	31.26
2	PT Telkom Indonesia	0.72	0.03	31.89
3	PT Bank CIMB Niaga	0.08	0.18	30.32
4	PT United Tractor	0.29	1.92	31.63
5	PT Garuda Indonesia	0.28	0.39	30.93
6	PT Bank Tabungan Negara	0.01	0.16	29.65
7	PT Aneka Tambang	0.19	0.18	29.96
8	PT Bank Negara Indonesia	0.01	0.09	30.66
9	PT Krakatau Steel	0.26	0.19	30.51
10	PT Bukit Asam	0.09	0.33	29.99

Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	ASSET	GROWTH	SIZE
1	PT Aneka Tambang	0.23	0.09	29.97
2	PT Bank CIMB Niaga	0.08	0.09	30.41
3	PT Bank Mandiri	0.01	0.12	31.38

4	PT Bank Negara Indonesia	0.01	0.09	30.75
5	PT Bank OCBC NISP	0.01	0.17	29.22
6	PT Bank Syariah Mandiri			
7	PT Bank Tabungan Negara	0.01	0.16	29.80
8	PT Garuda Indonesia	0.31	0.23	31.14
9	PT Telekomunikasi Indonesia	0.69	0.08	31.97
10	PT United Tractor	0.30	0.01	31.65

Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	ASSET	GROWTH	SIZE
1	PT Aneka Tambang	0.30	0.08	30.05
2	PT Bank Central Asia	0.01	0.18	31.16
3	PT Bank CIMB Niaga	0.00	0.10	30.51
4	PT Bank Mandiri	0.01	0.17	31.54
5	PT Bank Negara Indonesia	0.01	0.16	30.90
6	PT Bank OCBC NISP	0.00	0.24	29.44
7	PT Bank Rakyat Indonesia	0.00	0.19	31.71
8	PT Bank Syariah Mandiri			
9	PT Bank Tabungan Negara	0.01	0.22	30.00
10	PT Garuda Indonesia	0.29	0.35	31.45

Tahun 2014

No	Nama Perusahaan	ASSET	GROWTH	SIZE
1	PT Aneka Tambang	0.39	-0.16	29.87
2	PT Bank Central Asia	0.01	0.27	31.41
3	PT Asuransi Jasa Indonesia			
4	PT Bank Mandiri	0.01	0.24	31.76
5	PT Bank Negara Indonesia	0.01	0.26	31.13
6	PT Bank OCBC NISP	0.00	0.28	29.69
7	PT Garuda Indonesia	0.29	0.07	31.52
8	PT Bank Syariah Mandiri			
9	PT Jasa Marga	0.02	-0.10	29.84
10	PT Bank Rakyat Indonesia	0.00	0.26	31.95

Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	ASSET	GROWTH	SIZE
1	PT Aneka Tambang	0.40	0.11	29.98
2	PT Asuransi Jasa Indonesia			
3	PT Bank Central Asia	0.01	0.26	31.64
4	PT Bank Mandiri	0.01	0.14	31.90
5	PT Bank Negara Indonesia	0.04	0.10	31.23
6	PT Bank Syariah Mandiri			

7	PT Bank Tabungan Negara	0.00	0.16	30.33
8	PT Bukit Asam	0.33	0.05	30.25
9	PT Jasa Marga	0.02	0.07	29.91
10	PT Bank OCBC NISP	0.00	0.16	29.85

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
ROE	44	-,41	,38	,1689	,1485	,12468
Q	44	,49	3,39	,6208	,8296	,54162
CGPI	44	76,15	92,36	86,0050	86,5182	3,42386
KAP	44	,01	,73	,0155	,1320	,18507
GROWTH	44	-,17	1,92	,1666	,1957	,28802
SIZE	44	29,23	31,98	30,7072	30,7349	,80818
Valid N (listwise)	44					

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Normalitas (ROE dan Tobin's Q)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

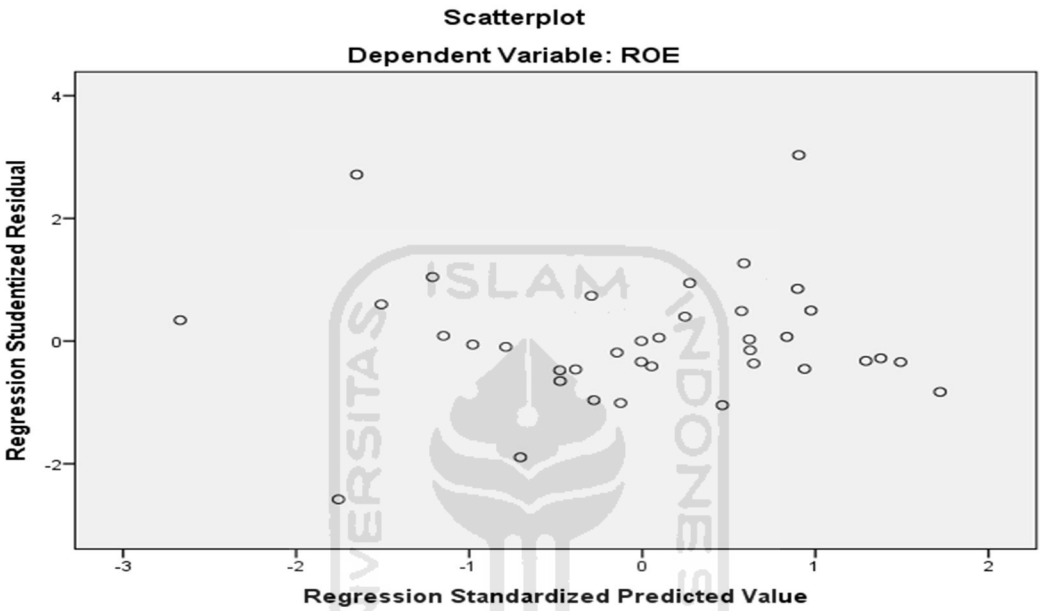
		Model 1	Model 2
N		44	44
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,11749956	,45591215
Most Extreme Differences	Absolute	,219	,193
	Positive	,152	,193
	Negative	-,219	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,455	1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029	,075

a. Test distribution is Normal.

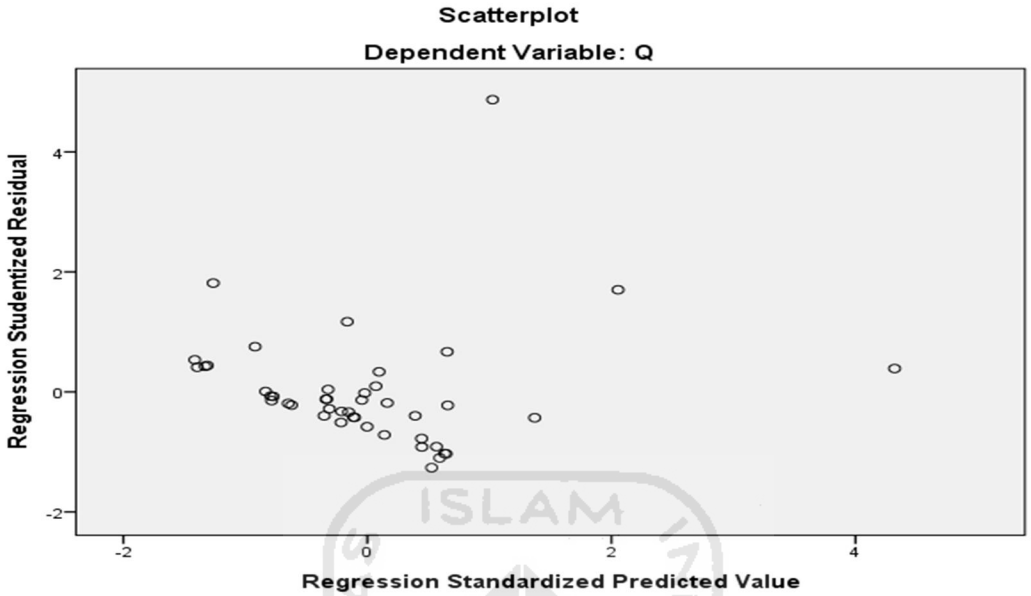
b. Calculated from data.

LAMPIRAN 6

Uji Heterokedastisitas Terhadap ROE



Uji Heterokedastisitas Terhadap Tobisn's Q



LAMPIRAN 7

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variable Dependen ROE

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CGPI	,843	1,186
	KAP	,914	1,094
	GROWTH	,883	1,132
	SIZE	,812	1,232

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variable Dependen Tobin's Q

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CGPI	,837	1,195
	KAP	,831	1,203
	GROWTH	,953	1,050
	SIZE	,838	1,194

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Autokorelasi Terhadap ROE

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676[a]	,457	,389	,06033	1,883

a. Predictors: (Constant), SIZE, KAP, GROWTH, CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Autokorelasi Terhadap Tobin' Q

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540[a]	,291	,219	,47872	1,843

a. Predictors: (Constant), SIZE, CGPI, GROWTH, KAP

b. Dependent Variable: Q

LAMPIRAN 9

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi (Variable Dependen ROE)

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kes
		B		
1	(Constant)	-1,249	,009	
	CGPI	,008	,030	H1 didukung
	KAP	-,239	,005	
	GROWTH	,043	,216	
	SIZE	,023	,120	

Hasil Regresi (Variable Dependen Tobin's Q)

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kes
		B		
1	(Constant)	8,373	,011	
	CGPI	-,050	,040	H2 didukung
	KAP	,163	,708	
	GROWTH	,799	,004	
	SIZE	-,112	,265	

LAMPIRAN 10

Uji F Terhadap ROE

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,098	4	,024	6,721	,000[b]
	Residual	,116	32	,004		
	Total	,214	36			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), SIZE, KAP, GROWTH, CGPI

Uji F Terhadap Tobin's Q

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,676	4	,919	4,010	,008[b]
	Residual	8,938	39	,229		
	Total	12,614	43			

a. Dependent Variable: Q

b. Predictors: (Constant), SIZE, CGPI, GROWTH, KAP